

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan, dalam kehidupan manusia memegang peranan yang sangat penting terutama dalam pencapaian keberhasilan seseorang. Pendidikan sejatinya merupakan suatu usaha pembangunan nasional dalam membangun manusia seutuhnya. Hal tersebut dapat terarah dengan baik melalui pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas, 2003: 5) bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan yang terencana dan terarah tersebut telah diatur sedemikian rupa sesuai dengan UU Sisdiknas, dalam Bab 1 Pasal 1, tentang pembagian jalur pendidikan di Indonesia yaitu, Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan yang ketiga pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Penyelenggaraan pendidikan melalui tiga jalur ini merupakan suatu proses pemberdayaan manusia yang berlangsung sepanjang hayat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Pada dasarnya, pendidikan nonformal bertujuan memenuhi kebutuhan peserta didik untuk kehidupan kini dan masa depannya, yang dapat diterapkan langsung di kehidupan lingkungannya dengan wujud keterampilan. Kegiatan belajar bagi pendidikan nonformal dilakukan di lingkungan masyarakat dan lembaga, juga dapat dilakukan di dalam satuan

Arya Putra Marshal, 2014

Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Konsultasi Orangtua

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan non formal seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), pusat latihan dan sebagainya. Dilihat dari penyelenggaraannya pendidikan nonformal terbagi atas satuan pendidikan dan jenis pendidikan, sesuai dengan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 26 tentang Pendidikan Nonformal menyatakan bahwa Satuan Pendidikan Nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Dalam satuan pendidikan nonformal, pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebagai upaya bantuan dan bimbingan terhadap anak berusia 0 sampai 6 tahun yang berupa pemberian stimulus pembelajaran dan bertujuan untuk menyiapkan anak dalam menghadapi masa dewasanya. Masa kanak-kanak ini sering disebut sebagai masa *golden age* atau masa keemasan pada anak karena di usia tersebut anak mampu menyerap semua informasi dan stimulus yang diberikan oleh lingkungannya untuk kemudian disimpan dan dijadikan bekal untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini ini tidak lain adalah merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Namun pada hakikatnya, keluarga adalah pihak yang memiliki peran paling penting dan tidak dapat tergantikan.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Oleh karena itu keluarga, dalam hal ini orangtua perlu memberikan perhatian dan waktu yang cukup untuk pendidikan anaknya, khususnya pendidikan anak usia dini.

Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga mempunyai peran penting dalam pendidikan anak usia dini, namun masih banyak orangtua yang belum

memahami peran penting tersebut. Tidak sedikit para ibu yang lebih memilih untuk bekerja menambah penghasilan dan hanya memiliki sedikit waktu untuk memantau pendidikan dan perkembangan anaknya. Selain itu, orangtua pada umumnya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melakukan peran tersebut dan kemudian menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan yang dapat memfasilitasi orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar mereka dapat melakukan perannya secara lebih optimal.

Pada kenyataan yang terjadi di masyarakat, masih banyak orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan adalah sepenuhnya tanggungjawab pihak lembaga. Di sisi lain, tidak sedikit orangtua yang menuntut lembaga pendidikan untuk berbuat seperti apa yang dikehendaknya terkait dengan pendidikan untuk anaknya dan kecewa jika hasil pendidikan di lembaga tidak sesuai dengan harapannya. Seperti dilansir harian KOMPAS pada 16 Januari 1995 (dalam Schochib 2000:7) orangtua sekarang cenderung hanya memberikan kebutuhan material kepada anaknya sehingga mereka menjadi pribadi yang tidak lengkap, hal ini dimungkinkan oleh kesibukan orangtua, terutama yang berdiam di kota besar dan atau ketidaktahuan orangtua dalam mengembangkan kepribadian anak. Padahal, walaupun anak sudah dimasukkan ke lembaga pendidikan dengan sejumlah biaya yang diperlukan, namun orangtua juga memiliki tanggungjawab yang sama besar dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu, kerjasama antara orangtua dan lembaga pendidikan adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam penyelenggaraan anak usia dini.

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) pada prinsip penyelenggaraannya memiliki dua sasaran yakni sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Sasaran langsung adalah anak usia dini yang dilayani melalui kegiatan belajar mengajar dengan materi dan aktifitas yang menunjang perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Sasaran tidak langsung adalah orangtua yang mana merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak sehingga perlu dilayani melalui kegiatan yang dapat membantu memberikan pemahaman dan kemampuan untuk dapat melaksanakan perannya dengan baik. salah satu bentuk layanan yang bisa

diberikan untuk orangtua adalah kegiatan parenting. Menurut Budi dan Koentjoro (2007:12) parenting adalah suatu tugas yang berkaitan dengan mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya baik secara fisik maupun psikologis. Maka dari itu, kegiatan parenting yang dilaksanakan oleh pihak lembaga pendidikan harus bersifat membantu orangtua untuk mampu mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya. Dukungan pemerintah terhadap kegiatan program *parenting* ini sudah sangat jelas, terlihat dengan adanya: (1) Undang-undang No 20/2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang juga membahas tentang pendidikan informal. (2) Undang-undang No 23/2003, tentang Perlindungan Anak. Dan (3) Konvensi Anak Sedunia.

Pada hakikatnya parenting merupakan suatu upaya menyeleraskan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh lembaga dengan pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga oleh orangtua. Maka dari itu, kegiatan *parenting* yang dilaksanakan oleh lembaga selain membekali orangtua dengan materi-materi seputar pendidikan anak usia dini juga harus membekali orangtua dengan pengalaman langsung tentang bagaimana memberikan stimulus pembelajaran pada anak. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan pada orangtua untuk ikut berpartisipasi aktif dan mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan begitu diharapkan orangtua mampu mengaplikasikan pengalaman belajarnya di rumah.

Dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga (DIRJEN PAUDNI, 2012) dijelaskan beberapa bentuk kegiatan parenting yang bisa dilaksanakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini salah satu diantaranya adalah kegiatan konsultasi orangtua. Hari konsultasi orangtua adalah hari-hari tertentu yang dijadwalkan oleh pengelola lembaga PAUD sebagai hari bertemunya antara orangtua atau keluarga dengan pengelola dan atau ahli untuk membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta masalah-masalah lain yang dihadapi orangtua dalam proses mendidik anak di rumah.

PG-TK Marhamah Hasanah adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang disamping memberikan layanan pendidikan untuk anak juga menyelenggarakan pendidikan untuk keluarga agar mampu mengoptimalkan

Arya Putra Marshal, 2014

Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Konsultasi Orangtua

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perannya terutama dalam mendidik anak di rumah atau lingkungan keluarga. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik dalam mengkaji lebih dalam mengenai optimalisasi peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini melalui kegiatan konsultasi orangtua.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi lapangan, maka teridentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Banyaknya orangtua yang belum mampu menjalankan peran sebagai pendidik khususnya anak usia dini di lingkungan keluarga.
2. Ketidakmampuan tersebut membuat orangtua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anaknya kepada pihak lembaga pendidikan.
3. Adanya potensi pada setiap diri orangtua dan keluarga yang perlu difasilitasi terutama dalam hal pendidikan anak usia dini sehingga bisa mengoptimalkan perannya sebagai pendidik yang pertama dan utama untuk anak.
4. Konsultasi orangtua adalah hari-hari tertentu yang dijadwalkan oleh pengelola lembaga PAUD sebagai hari bertemunya antara orangtua atau keluarga dengan pengelola dan atau ahli untuk membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta masalah-masalah lain yang dihadapi orangtua dalam proses mendidik anak di rumah.
5. PG-TK Marhamah Hasanah merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang selain memberikan layanan pendidikan untuk anak juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan sasaran orangtua atau keluarga dengan anak usia dini yang mana salah satunya adalah melalui kegiatan konsultasi orangtua.

2. Perumusan Masalah

Dari uraian yang dipaparkan pada identifikasi masalah, penulis membatasi permasalahan penelitian terkait dengan optimalisasi peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini melalui kegiatan konsultasi orangtua . Untuk memperjelas lingkup penelitian, maka penulis merumuskan ke beberapa bentuk pertanyaan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan konsultasi orangtua dalam mengoptimalkan peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini, meliputi:
 - Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan konsultasi orangtua
 - Strategi yang digunakan dalam kegiatan konsultasi orangtua
 - Materi konsultasi, dan
 - Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan konsultasi orangtua
- b. Bagaimana pelaksanaan peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini oleh peserta kegiatan konsultasi orangtua?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran optimalisasi peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini melalui kegiatan konsultasi orangtua. Secara khusus, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan konsultasi orangtua dalam mengoptimalkan peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini, meliputi:
 - Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan konsultasi orangtua
 - Strategi yang digunakan dalam kegiatan konsultasi orangtua
 - Materi konsultasi, dan
 - Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan konsultasi orangtua
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini oleh peserta kegiatan konsultasi orangtua.

D. Manfaat / Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Konseptual, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan konsep optimalisasi peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini melalui kegiatan konsultasi orangtua.
2. Secara Praktis bagi penyelenggara program pendidikan anak usia dini, temuan ini dapat dijadikan bahan referensi dan informasi untuk pengembangan penyelenggaraan kegiatan parenting.

3. Sebagai bahan referensi apabila ada pihak yang berminat meneliti lebih lanjut terhadap bidang yang sama.
4. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini untuk menguatkan pengetahuan, wawasan serta keterampilan mengimplementasikan teori dalam pengaplikasian program pendidikan anak usia dini.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika organisasi skripsi.

BAB II, Kajian Pustaka, sebagai landasan konsepsi penelitian ini, mencakup konsep pendidikan nonformal, konsep pendidikan anak usia dini, konsep peran keluarga, konsep parenting, dan konsep konsultasi orangtua.

BAB III, Metodologi Penelitian, membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpul data, triangulasi data, analisis data.

BAB IV, Hasil penelitian meliputi: gambaran lokasi penelitian, gambaran umum program pelatihan, gambaran subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V, Kesimpulan dan Saran, membahas kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai hasil temuan penelitian.



Arya Putra Marshal, 2014

Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Konsultasi Orangtua

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu